



KEMENTERIAN PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL BIRO UMUM DAN HUMAS
TAHUN 2016

TOL LAUT

PERIODE
JANUARI
2016

TELAAHAN TREN ISU PERTANIAN





KATA PENGANTAR

Laporan **Telaahan Isu Pertanian** disusun sebagai upaya untuk monitoring dan antisipasi isu-isu yang terkait dengan sektor pertanian secara umum ataupun Kementerian Pertanian secara khusus, yang dilakukan melalui identifikasi dan penelusuran berita di media. Selain itu, laporan ini disusun untuk mengevaluasi dan menyiapkan informasi serta bahan masukan dalam upaya pengelolaan isu.

Laporan Telaahan Tren Isu bulan Januari 2016, merupakan objek telaahan pada berita-berita dari surat kabar nasional yang telah dimonitor melalui kegiatan Kliping Berita dan Pendapat Pertanian selama kurun waktu 1- 31 Januari 2016. Berdasarkan telaahan terhadap objek yang telah ditetapkan tersebut, ditemukan isu yang paling mengemuka adalah **kapal pengangkut ternak**.

Peternak sapi di NTT menolak mengirim sapi ke Jakarta dengan memanfaatkan kapal ternak karena merugi. Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak Kementan Ali Rachman menyangkal peternak NTT tidak mau menjual sapi kepada pemerintah karena harga yang terlalu murah. Menurut Direktur PPHP Kementan Fini Murfiani mengakui pengumpulan sapi di NTT untuk diangkut ke Jakarta masih lemah. Ternak sapi tak mudah dikumpulkan sehingga membutuhkan dua minggu untuk melakukannya. Padahal, Kementan sudah membuka peluang kepada siapa saja yang ingin membantu pengadaan sapi, tak terkecuali BUMN dan BUMN.

Jakarta, Januari 2016

Biro Umum dan Humas

630 : 653 4

BIR

t

Bibg.



DAFTAR ISI

| | |
|----------------|---|
| KATA PENGANTAR | 1 |
| DAFTAR ISI | 2 |

1. PENDAHULUAN

| | |
|----------------------|---|
| 1.1. LATAR BELAKANG | 3 |
| 1.2. TUJUAN | 3 |
| 1.3. METODE TELAAHAN | 4 |

2. TELAAHAN TREN ISU HARIAN

| | |
|-------------------------------|----|
| 2.1. SENIN, 4 JANUARI 2016 | 5 |
| 2.2. SELASA, 5 JANUARI 2016 | 7 |
| 2.3. RABU, 6 JANUARI 2016 | 9 |
| 2.4. KAMIS, 7 JANUARI 2016 | 11 |
| 2.5. JUM'AT, 8 JANUARI 2016 | 13 |
| 2.6. SENIN, 11 JANUARI 2016 | 14 |
| 2.7. SELASA, 12 JANUARI 2016 | 16 |
| 2.8. RABU, 13 JANUARI 2016 | 18 |
| 2.9. KAMIS, 14 JANUARI 2016 | 19 |
| 2.10. JUM'AT, 15 JANUARI 2016 | 21 |
| 2.11. SENIN, 18 JANUARI 2016 | 23 |
| 2.12. SELASA, 19 JANUARI 2016 | 24 |
| 2.13. RABU, 20 JANUARI 2016 | 26 |
| 2.14. KAMIS, 21 JANUARI 2016 | 28 |
| 2.15. JUM'AT, 22 JANUARI 2016 | 29 |
| 2.16. SENIN, 25 JANUARI 2016 | 31 |
| 2.17. SELASA, 26 JANUARI 2016 | 33 |
| 2.18. RABU, 27 JANUARI 2016 | 34 |
| 2.19. KAMIS, 28 JANUARI 2016 | 36 |
| 2.20. JUM'AT, 29 JANUARI 2016 | 37 |

3. SIMPULAN TELAAHAN TREN ISU

| | |
|------------------------|----|
| 3.1. TOP ISU PERTANIAN | 39 |
| 3.2. SIMPULAN | 40 |



1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam proses kegiatan suatu organisasi atau institusi, timbulnya suatu isu merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Isu dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut kepentingan publik, pemerintah, dan organisasi lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi atau institusi. Isu juga dapat diartikan sebagai titik konflik antara institusi dan publiknya (internal maupun eksternal).

Kementerian Pertanian sebagai institusi pemerintah melibatkan banyak pihak dalam kegiatannya, baik secara intern maupun ekstern, sehingga potensi munculnya isu cukup besar. Pemicu terjadinya isu dapat disebabkan berbagai faktor, antara lain rencana munculnya kebijakan baru, opini tertentu yang muncul di media, perkembangan yang kompetitif, publikasi hasil penelitian, ataupun hilangnya kepercayaan pemangku kepentingan. Untuk itu, manajemen isu perlu dilakukan dalam kegiatan humas di lingkup Kementerian Pertanian.

Dalam melaksanakan manajemen isu, Humas Kementerian Pertanian melakukan identifikasi, evaluasi, pengelolaan, dan respon isu sebelum menjadi "public knowledge", dalam upaya mendukung terwujudnya citra positif Kementerian Pertanian. Melalui pelaksanaan manajemen isu, sebuah lembaga dapat mendeteksi timbulnya isu sejak dini sehingga dapat mempersiapkan upaya antisipasinya, termasuk mengkomunikasikannya dengan publik. Melalui deteksi isu sejak dini tersebut, kita dapat mendeteksi pula berbagai *opportunity* atau peluang yang terjadi dengan mengurangi risiko isu menjadi krisis.

Sebagai bagian dari proses Manajemen Isu di lingkup Kementerian Pertanian, Biro Umum dan Humas khususnya pada Bagian Hubungan Masyarakat, yaitu di Sub Bagian Analisis Pendapat Umum (APU) telah melaksanakan Telaahan Tren Isu Pertanian. Kegiatan ini dilakukan dengan menelaah isu pertanian yang mengemuka di berbagai media cetak, baik secara harian, mingguan, maupun bulanan. Dengan pelaksanaan Telaahan Tren Isu Pertanian ini, Humas Kementerian Pertanian berupaya dapat mendeteksi isu-isu pertanian yang mengemuka dan diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menyusun strategi yang dapat menekan potensi terjadinya krisis.

Tujuan

- Monitoring dan antisipasi isu-isu yang terkait dengan sektor pertanian secara umum ataupun Kementerian Pertanian secara khusus, melalui identifikasi dan penelusuran berita di media.
- Menelusuri tokoh-tokoh yang mengeluarkan pernyataan seputar isu terkait, baik dari intern (jajaran pimpinan Kementerian Pertanian) ataupun ekstern (institusi pemerintah lainnya dan pemangku kepentingan).
- Mengevaluasi dan menyiapkan bahan dalam upaya dan strategi antisipasi agar isu tidak berkembang menjadi krisis.



Metode Telaahan

Telaahan Tren Isu Pertanian dilakukan dengan merekapitulasi isu-isu pertanian yang dibahas dalam surat kabar nasional. Melalui rekapitulasi tersebut ditentukan top isu, yaitu isu yang paling sering dibahas dalam periode telaahan.

Objek Telaahan Tren Isu Pertanian adalah berita-berita berbentuk *hardnews* yang dimuat dalam surat kabar nasional maupun daerah yang telah termonitor melalui kegiatan **Kliping Berita dan Pendapat Pertanian**.

Rincian pelaksanaan kegiatan Telaahan Tren isu Pertanian sebagai berikut.

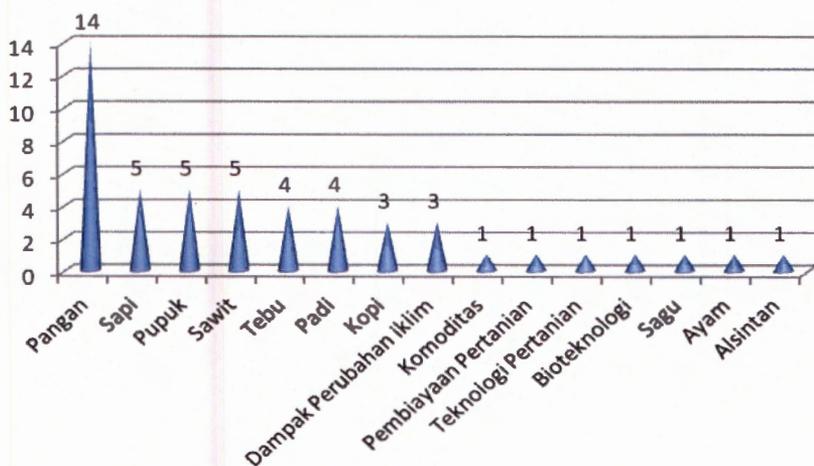
- Telaahan Tren Isu Harian
 - rekapitulasi dan identifikasi pemberitaan pertanian yang telah termonitor dalam kegiatan "**Kliping Berita dan Pendapat Pertanian**" melalui proses *coding* dengan menggunakan aplikasi *microsoft access*.
 - » Menelaah isu-isu pertanian yang mengemuka.
 - » Berdasarkan rekapitulasi, dipilih top isu, yaitu isu yang paling mengemuka pada hari tersebut. Intisari atas pemberitaan terkait top isu yang mengandung unsur 5W dan 1H (what, who, where, when, why, dan how) selanjutnya dirumuskan.
 - » Mendata berita-berita terkait top isu dan menentukan dampak pencitraan terhadap Kementerian Pertanian. Kategori dampak pencitraan terdiri **positif (+)**, yaitu berita yang memiliki dampak pencitraan positif terhadap Kementerian Pertanian; **negatif (-)**, yaitu berita yang memiliki dampak pencitraan negatif terhadap Kementerian Pertanian; dan **netral (N)**, yaitu isu yang memberikan dampak pencitraan yang netral atau berimbang terhadap Kementerian Pertanian. Berdasarkan data tersebut, membuat pie chart "Kategori Pemberitaan berdasarkan Dampak Pencitraan"
- Telaahan Tren Isu Bulanan
 - » Berdasarkan hasil rekapitulasi dan statistik selama sebulan, ditentukan isu-isu yang paling mengemuka
 - » Menyusun simpulan telaahan tren isu



2. TELAHAHAN TREN ISU HARIAN

2.1. SENIN, 4 JANUARI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 4 Januari 2016¹, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 14 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga pangan.



Intisari Pemberitaan

Dengan alasan tak mau kecolongan lagi dalam menyediakan pasokan pangan yang cukup, awal tahun ini pemerintah telah bersiap mengimpor sejumlah komoditas pangan. Bahkan, pemerintah telah menetapkan kuota impor jagung, daging sapi, dan gula kristal putih. Impor ini dilakukan agar harga pangan bagi masyarakat tak naik. (*Kontan, 4 Januari 2015*)

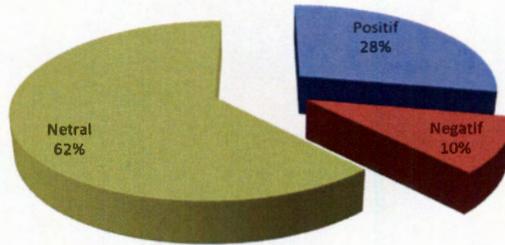
Pemerintah memutuskan untuk mengimpor sejumlah komoditas pangan strategis pada tahun ini guna meredam inflasi. Sejumlah komoditas pangan yang diimpor tahun ini adalah beras, gula, daging sapi, jagung, dan kedelai. Untuk beras misalnya, hingga panen raya tahun ini akan didatangkan beras impor 350 ribu ton dari Thailand, Vietnam, Pakistan, dan Myanmar. (*Investor Daily, 4 Januari 2015*)

Tendensi Pemberitaan

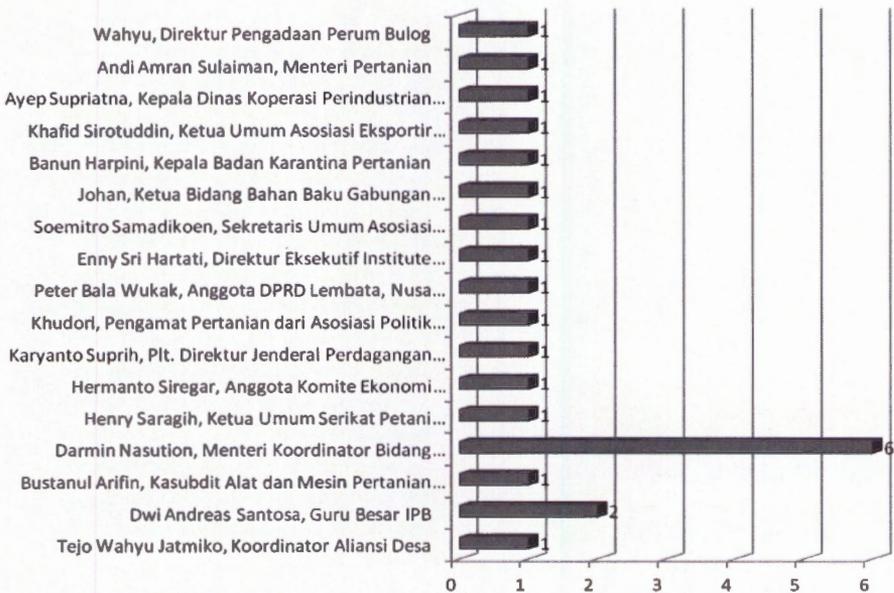
Berdasarkan 50 berita pertanian, yaitu 31 berita (62%) yang bertendensi netral, dan 14 berita (28%) bertendensi positif, sedangkan 5 berita (10%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga pangan.

¹ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



Dalam topik tata niaga pangan, Menko Perekonomian Darmin Nasution, mengatakan, guna mengantisipasi tingginya inflasi terutama akibat *volatile food*, pemerintah berencana mengimpor sejumlah komoditas pangan tahun depan agar ketersediaannya terjaga.

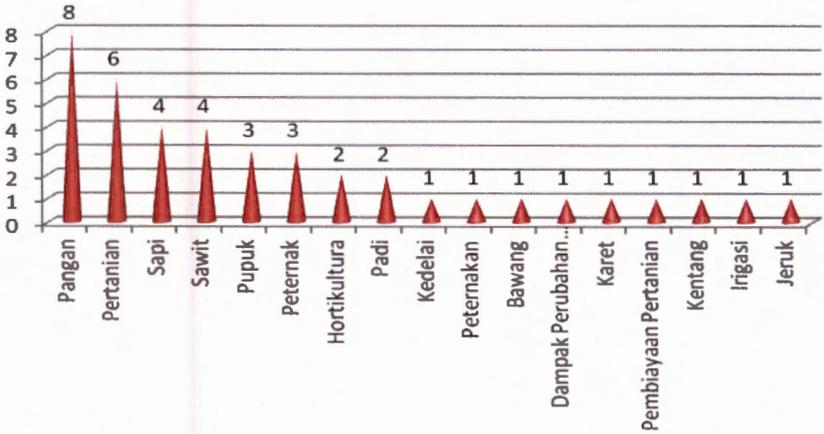
Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 14 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 31 berita (62%).



2.2. SELASA, 5 JANUARI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 5 Januari 2016², Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga pangan.



Intisari Pemberitaan

Presiden Joko Widodo menginstruksikan Menteri Perdagangan Thomas Trikasih Lembong dan Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman menjaga stabilitas harga pangan di pasar domestik. Harga kebutuhan pokok harus tetap stabil untuk menjaga daya beli masyarakat. Seluruh jajaran menteri Kabinet Kerja wajib bekerja keras untuk mempertahankan pencapaian selama 2015. Selama periode 2015, pemerintah di antaranya berhasil menciptakan inflasi 3,3%, pertumbuhan ekonomi 4,8%, dan pendapatan negara Rp 1.491 triliun. (*Investor Daily, 5 Januari 2015*)

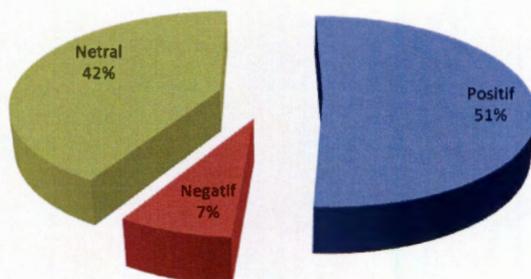
Kenaikan harga beberapa jenis bahan pangan menjadi pendorong inflasi akhir tahun ini. Hal ini terjadi akibat keterlambatan masa tanam. Data Kementerian Perdagangan menyebutkan, harga pangan yang naik paling tinggi sepanjang Desember lalu adalah cabai dan bawang merah. Harga cabai merah naik 50% dari Rp 27 ribu menjadi Rp 40 ribu per kg, sedangkan bawang merah naik dari Rp 23 ribu menjadi Rp 35 ribu per kg. (*Koran Tempo, 5 Januari 2015*)

Tendensi Pemberitaan

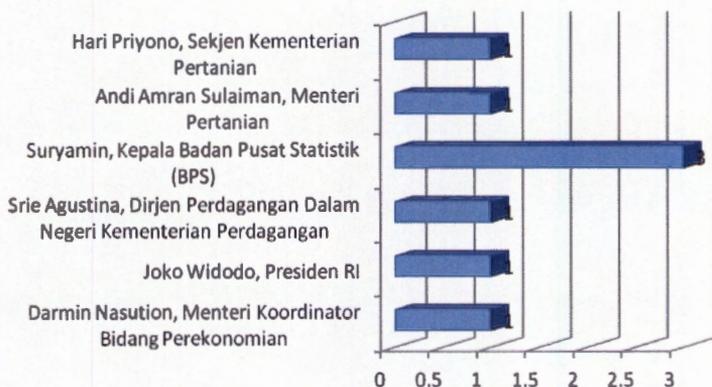
Berdasarkan 41 berita pertanian, yaitu 21 berita (51%) yang bertendensi positif, dan 17 berita (42%) bertendensi netral, sedangkan 3 berita (7%) yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah Kementan teken kontrak lelang.

² Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republik, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



Dalam topik tata niaga pangan, Kepala BPS Suryamin, mengatakan, rendahnya inflasi sepanjang 2015 dipicu oleh pertumbuhan ekonomi global yang melambat. Ini menyebabkan harga komoditas internasional ikut lesu. Di sisi lain, dunia usaha juga mengerem impornya.

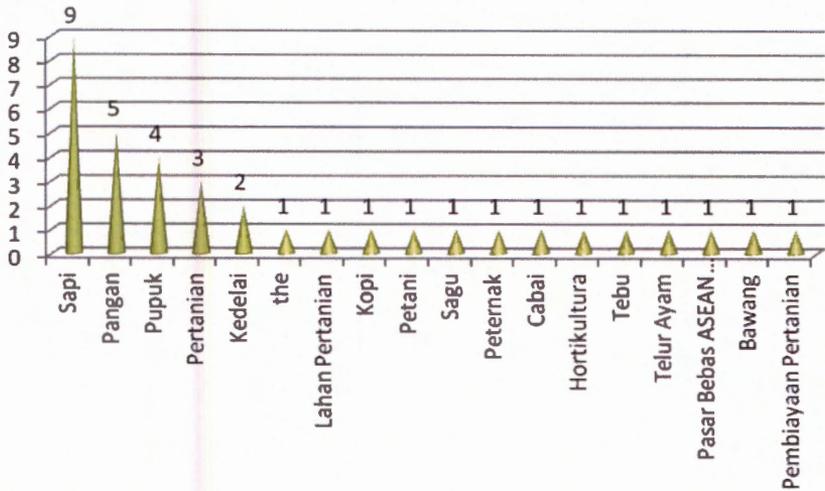
Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah positif sebanyak 21 berita (51%).



2.3. RABU, 6 JANUARI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 6 Januari 2016³, Isu **sapi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 9 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga daging sapi.



Intisari Pemberitaan

Pemerintah diminta menjamin harga daging sapi tidak lagi bergejolak tahun ini. Hal ini harus dibarengi dengan kebijakan menyeimbangkan kuota impor sapi dengan kemampuan pasokan dari para peternak sapi dalam negeri. (*Media Indonesia, 6 Januari 2015*)

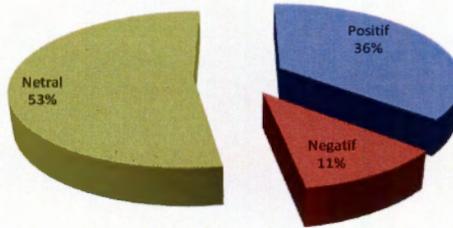
Para peternak sapi lokal mencium masuknya daging kerbau asal India secara ilegal ke pasar Tanah Air. Selama ini pemerintah melarang impor daging dari India karena belum bebas penyakit kuku dan mulut (PMK). Berdasarkan data dari pemerintah India, sudah terkirim 812 ton daging kerbau ke Indonesia dan 2015 ada 84 ton yang dikirim ke Indonesia. Apalagi, daging kerbau asal India harganya lebih murah dibandingkan dengan harga daging lokal. (*Rakyat Merdeka, 6 Januari 2015*)

Tendensi Pemberitaan

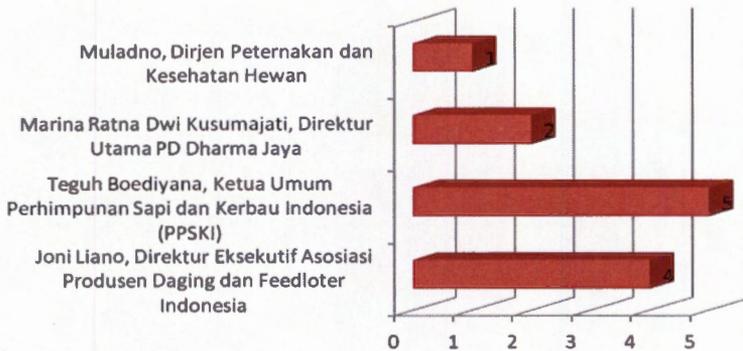
Berdasarkan 36 berita pertanian, yaitu 19 berita (53%) yang bertendensi netral, dan 13 berita (36%) bertendensi netral, sedangkan 4 berita (7%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga daging sapi.

³ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republik, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



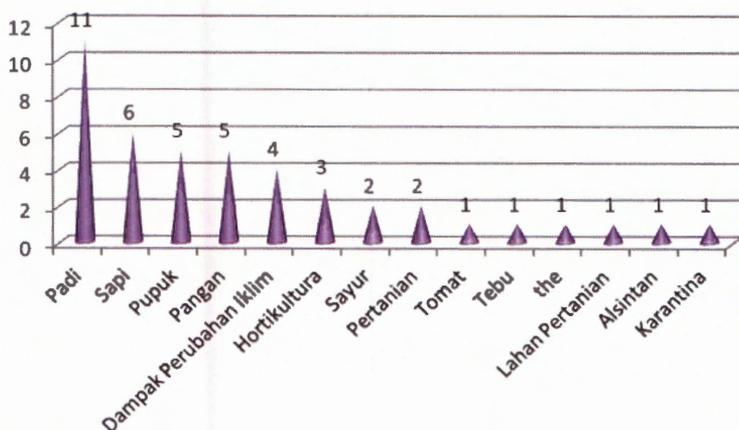
Dalam topik tata niaga pangan, Ketua Umum DPP Perhimpunan Peternak Sapi dan Kerbau Indonesia (PPSKI) Teguh Boediyana menegaskan, bahwa ia mendapat temuan keberadaan daging sapi ilegal di pasar tradisional dan modern. Ia bahkan memperoleh data resmi dari Pemerintah India soal kebenaran impor daging kerbau ke Tanah Air.

Simpulan Pemberitaan

Isu **sapi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 9 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga daging sapi dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah netral sebanyak 19 berita (53%).

2.4. KAMIS, 7 JANUARI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 7 Januari 2016⁴, Isu **padi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 11 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga beras.



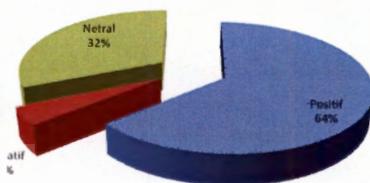
Intisari Pemberitaan

Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman menjamin kestabilan harga beras dan keamanan stok beras hingga dua bulan mendatang saat panen raya pada Maret. Untuk menjamin kestabilan harga selama Januari digelontorkan 150.000 ton beras untuk Jakarta sebagai tolak ukur pasar dan daerah pengonsumsi beras. **(Kompas, 7 Januari 2015)**

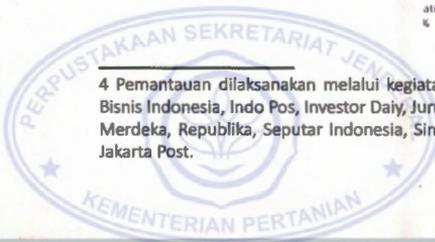
Bulog melakukan operasi pasar di Pasar Induk Cipinang kemarin. Kegiatan tersebut guna memenuhi ketersediaan beras di pasar serta mengendalikan harga beras yang saat ini tinggi. Untuk operasi pasar Bulog menggelontorkan 150.000 ton beras medium beras petani. Sedangkan beras impor belum dikeluarkan. **(Republika, 7 Januari 2015)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 44 berita pertanian, yaitu 28 berita (64%) yang bertendensi positif, dan 14 berita (32%) bertendensi netral, sedangkan 2 berita (4%) yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah pasokan beras aman.



4 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



Dalam topik tata niaga beras, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, menyampaikan, untuk tetap menjaga harga beras tetap stabil maka telah disiapkan 150.000 ton beras untuk OP di Jakarta. Dari gudang, beras ini dijual seharga Rp 7.500 per kg, dan sampai di konsumen seharga Rp 8.300 per kg.

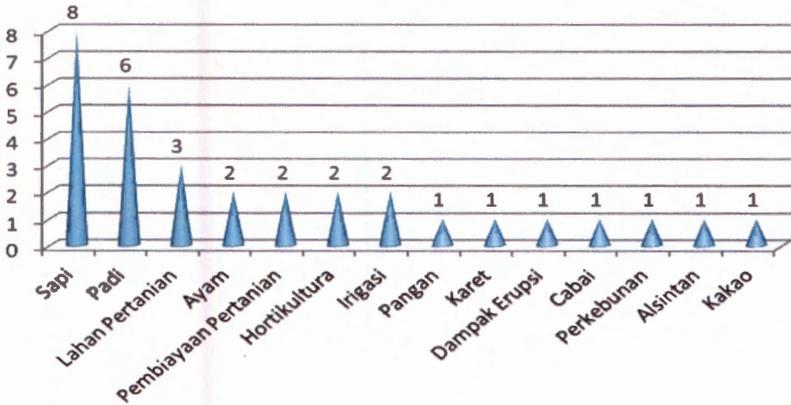
Simpulan Pemberitaan

Isu **padi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 11 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga beras dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah positif sebanyak 28 berita (64%).



2.5. JUM'AT, 8 JANUARI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 8 Januari 2016⁵, Isu **padi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 11 berita. Topik yang mengemuka adalah kerjasama Kemenristekdikti dan Kementan untuk swasembada daging.



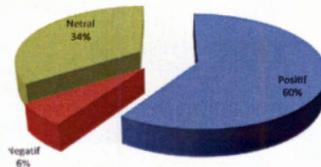
Intisari Pemberitaan

Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi akan menggandeng Kementerian Pertanian untuk mengembangkan teknologi industri peternakan yang menghasilkan ternak unggul dari hulu hingga ke hilir. Untuk itu, disiapkan 100 ribu bibit sapi setiap bulannya untuk dikembangkan Kementerian Pertanian. **(Suara Karya, 8 Januari 2015)**

Kementerian Pertanian melakukan kerja sama dengan Kemenristek Dikti untuk mempercepat terwujudnya hasil rekayasa genetik sapi lokal guna mewujudkan swasembada daging dan memenuhi kebutuhan daging di DKI Jakarta dan sekitarnya. Dengan kerja sama ini, target swasembada sapi dalam jangka waktu tiga tahun bisa tercapai. **(Rakyat Merdeka, 8 Januari 2015)**

Tendensi Pemberitaan

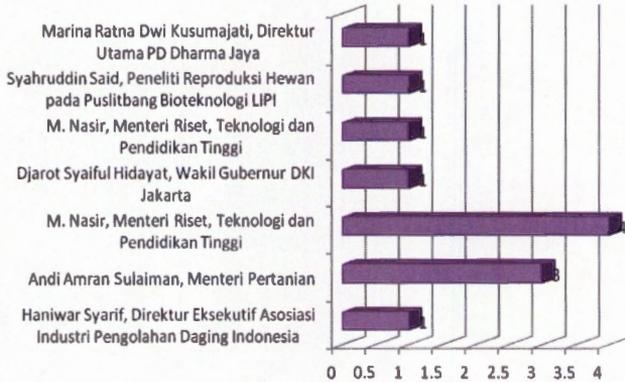
Berdasarkan 32 berita pertanian, yaitu 19 berita (60%) yang bertendensi positif, dan 11 berita (34%) bertendensi netral, sedangkan 2 berita (6%) yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah swasembada daging sapi.



5 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



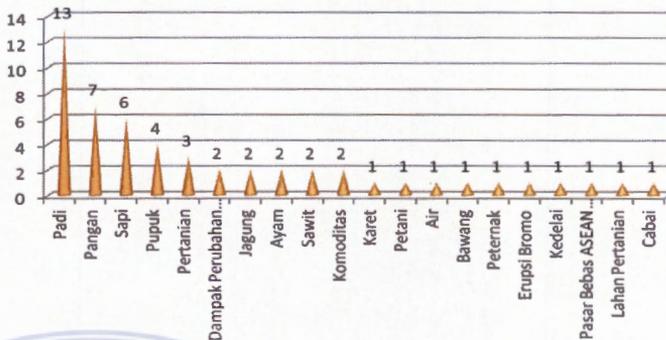
Dalam topik tata niaga beras, Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, M. Nasir, mengatakan, masih ada permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan populasi sapi lokal di seluruh wilayah Indonesia. Untuk itu, Kemenristekdikti mengajak Kementan untuk berkolaborasi dalam penyediaan bibit dan induk sapi lokal yang unggul.

Simpulan Pemberitaan

Isu **sapi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah kerjasama Kemenristekdikti dan Kementan untuk swasembada daging dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah positif sebanyak 19 berita (60%).

2.6. SENIN, 11 JANUARI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 11 Januari 2016⁶, Isu **padi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 13 berita. Topik yang mengemuka adalah impor beras



⁶ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

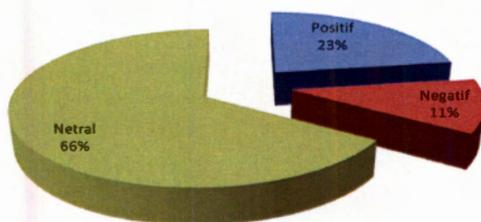
Intisari Pemberitaan

Perum Bulog sudah memasukkan 820 ribu ton beras impor asal Vietnam dan Thailand ke Indonesia. Beras impor mulai masuk ke Indonesia sejak 1 November 2015 dan langsung disimpan di sejumlah gudang Bulog yang berada di daerah defisit produksi. Vietnam sepakat menyuplai 1 juta ton beras ke Indonesia, sedangkan Thailand 500 ribu ton. (*Investor Daily, 11 Januari 2015*)

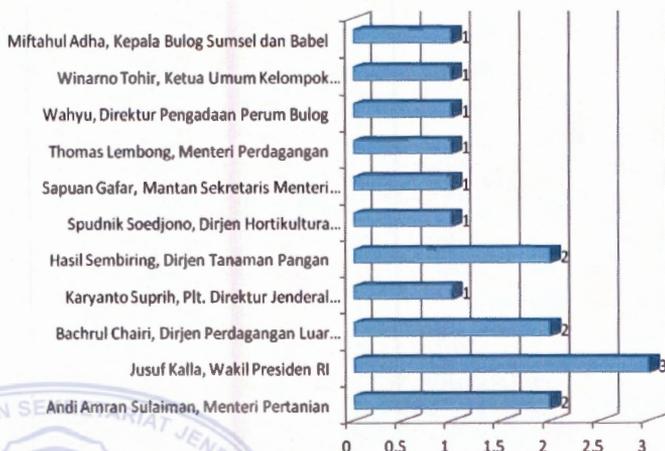
Impor beras kembali menjadi jalan keluar pemerintah untuk memperkuat stok Perum Bulog. Setelah Vietnam dan Thailand, pemerintah berencana mengimpor beras dari Pakistan. Pemerintah Pakistan setuju menyediakan 1 juta ton beras bagi Indonesia. Pemerintah mengimpor beras dari Pakistan untuk memperkuat stok Perum Bulog guna mengantisipasi dampak El Nino. (*Kompas, 9 Januari 2015*)

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 53 berita pertanian, yaitu 35 berita (66%) yang bertendensi netral, dan 12 berita (23%) bertendensi positif, sedangkan 6 berita (11%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah impor beras.



Narasumber



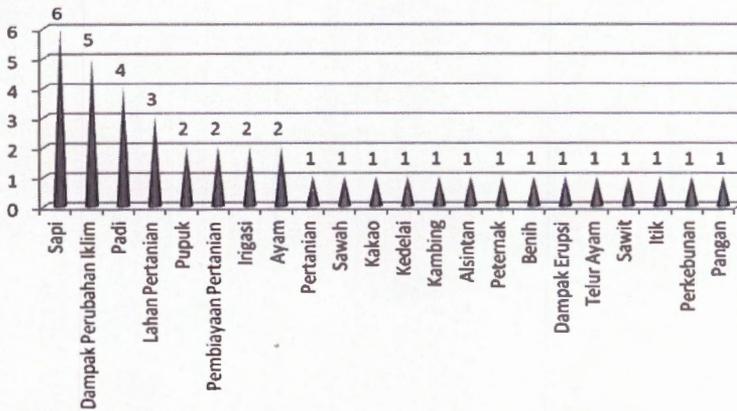
Dalam topik impor beras, Wakil Presiden Jusuf Kalla, mengatakan, persoalannya adalah menjaga stabilitas harga beras karena kalau tidak stabil, maka angka kemiskinan naik. Membuka keran impor bukan berarti melupakan target swasembada pangan yang dicanangkan oleh pemerintah. Tetapi dalam hal yang sama tidak boleh kekurangan persediaan beras.

Simpulan Pemberitaan

Isu **padi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 13 berita. Topik yang mengemuka adalah impor beras dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah netral sebanyak 35 berita (66%).

2.7. SELASA, 12 JANUARI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 12 Januari 2016⁷, Isu **sapi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah kapal pengangkut ternak.



Intisari Pemberitaan

Kapal Ternak KM Camara Nusantara I yang beroperasi Desember 2015 lalu dan digadagadag oleh pemerintah mampu memangkas biaya distribusi dari NTT ke DKI Jakarta, ternyata terancam tidak mendapat order mengangkut sapi. Kapal ternak dianggap memberi solusi dari problem distribusi. Tapi pemerintah harus waspada, sapi siapa yang akan diangkut? Sapi lokal di NTT akan habis bila kapal ternak terus mondar mandir mengirim sapi ke Jakarta. **(Agro Indonesia, 12 Januari 2015)**

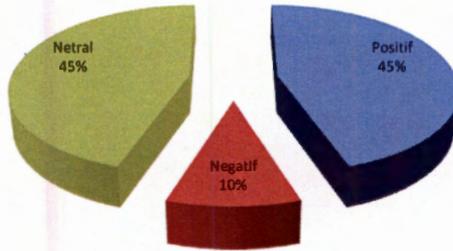
Pemerintah merencanakan tahun ini akan membangun lima kapal ternak dengan biaya sekitar Rp 60 miliar per unit. Pemerintah pun telah menunjuk PT Pelni sebagai operator kapal. Namun, kehadiran kapal ternak belum menuntaskan polemik harga daging sapi. Sejumlah persoalan masih mengadang. **(Suara Pembaruan, 12 Januari 2015)**

⁷ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

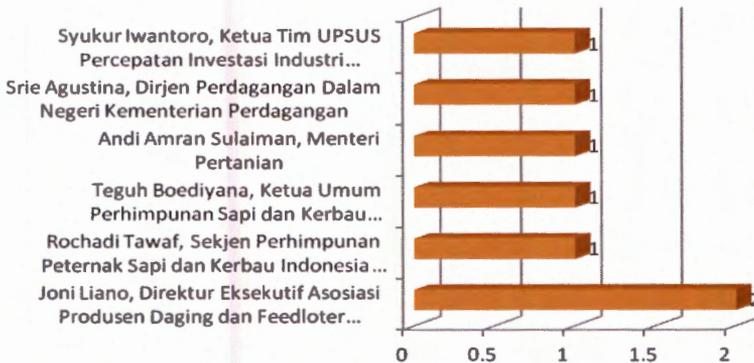


Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 40 berita pertanian, yaitu 18 berita (45%) yang bertendensi positif berimbang dengan 18 berita (45%) bertendensi netral, sedangkan 4 berita (10%) yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah antisipasi pemerintah menghadapi dampak perubahan iklim, sedangkan topik netral yang mengemuka adalah tata niaga daging sapi.



Narasumber



Dalam topik impor beras, Direktur Eksekutif Apfindo Joni Liano, mengatakan, kenapa pemerintah berpikir bahwa daging untuk makanan masyarakat DKI harus murah tapi mengorbankan peternak? Sampai kapan pencitraan ini bisa dihentikan? Kebijakan ini tidak benar.

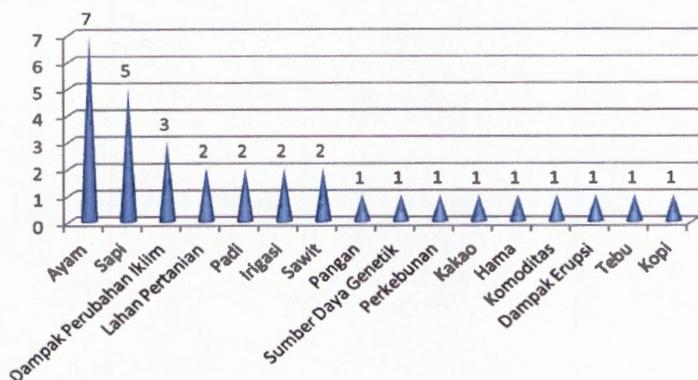
Simpulan Pemberitaan

Isu sapi hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah impor beras dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah positif dan netral berimbang masing-masing 18 berita (45%).



2.8. RABU, 13 JANUARI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 13 Januari 2016⁸, Isu **ayam** hadir sebagai top isy, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga daging ayam.



Intisari Pemberitaan

Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) memastikan, daging ayam yang dijual di seluruh ritel modern yang menjadi anggota Aprindo sehat dan layak dikonsumsi. Aprindo hanya membeli dari pemasok yang telah memiliki izin impor kontrol veteriner (NKV) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian dan sertifikat halal oleh MUI. (*Republika, 13 Januari 2015*)

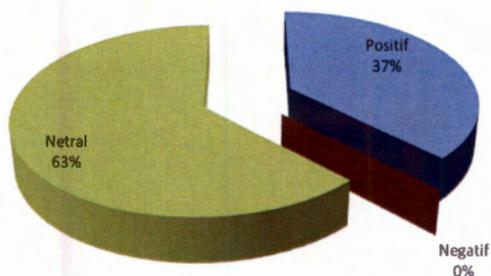
Harga daging ayam yang saat ini terbang tinggi di pasar ternyata tak sesuai dengan ekspektasi peternak ayam rakyat. Sebab, lonjakan harga daging ayam terjadi karena efek domino kenaikan harga pakan dan bibit ayam atau *day old chicken* (DOC). Peternak sejatinya hanya menginginkan kenaikan harga ayam wajar serta seimbang antara pasokan dan permintaan, tidak berlebihan seperti selama ini. Makanya, peternak akan melanjutkan afkir dini atau pemusnahan terhadap indukan ayam broiler atau *parents stock* (PS) untuk menyeimbangkan pasar. (*Kontan, 13 Januari 2015*)

Tendensi Pemberitaan

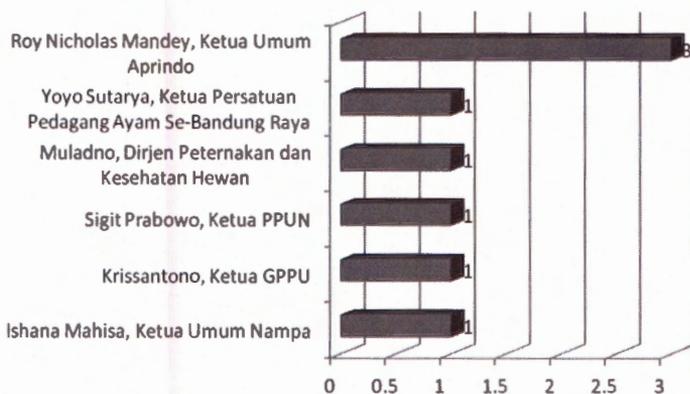
Berdasarkan 32 berita pertanian, yaitu 20 berita (63%) yang bertendensi netral, dan 12 berita (37%) bertendensi positif, sedangkan tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah antisipasi pemerintah menghadapi dampak perubahan iklim, sedangkan topik netral yang mengemuka adalah kuota impor daging sapi.

⁸ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



Dalam topik tata niaga daging ayam, Ketua Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) Roy Nicholas Mandey, mengatakan, Aprindo mendukung setiap program atau regulasi yang dikeluarkan pemerintah terkait kesehatan pangan. Keamanan dan higienitas adalah prioritas Aprindo.

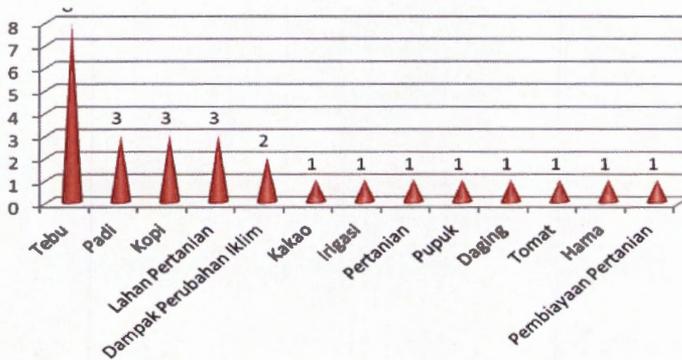
Simpulan Pemberitaan

Isu **ayam** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga daging ayam dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah netral sebanyak 20 berita (63%).



2.9. KAMIS, 14 JANUARI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 14 Januari 2016⁹, isu **tebu** hadir sebagai top isy, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga gula.



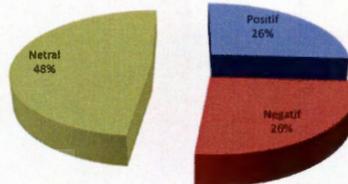
Intisari Pemberitaan

Asosiasi Gula Indonesia (AGI) memprediksi produksi gula pada tahun ini sebesar 2,3 juta ton. Jumlah tersebut turun 7,63% dibanding produksi gula pada tahun lalu, yang berdasarkan data Kementerian Pertanian mencapai 2,49 juta ton. Produksi gula yang terus menurun ini diperkirakan akan mempengaruhi pasokan gula konsumsi. Kebutuhan gula konsumsi sekitar 2,82 juta ton tak bisa sepenuhnya dipenuhi dari produksi dalam negeri. Karena itu, impor dinilai tetap diperlukan. **(Koran Tempo, 14 Januari 2015)**

Produksi gula kristal putih atau gula pasir 2016 diperkirakan bakal turun 200.000 ton dibandingkan dengan 2015 atau hanya 2,3 juta ton. Produksi ini jauh di bawah kebutuhan gula konsumsi rumah tangga dan industri kecil yang mencapai 2,82 juta ton per tahun. Agroklimat yang ekstrem pada 2015 jelas akan berpengaruh terhadap capaian produksi gula 2016. **(Kompas, 14 Januari 2015)**

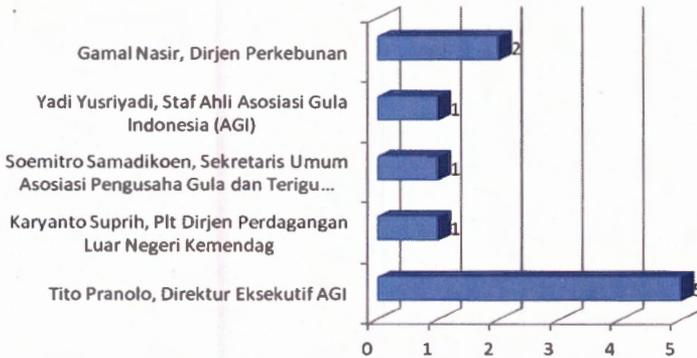
Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 27 berita pertanian, yaitu 13 berita (48%) yang bertendensi netral, sedangkan masing-masing 7 berita (26%) bertendensi positif dan negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga gula.



⁹ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

Narasumber



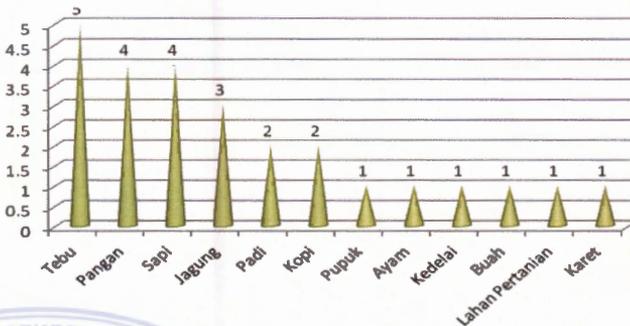
Dalam topik tata niaga gula, Direktur Eksekutif AGI Tito Pranolo, mengatakan, meskipun produksi turun, luas areal tebu 2016 akan meningkat karena perluasan kebun baru di luar Pulau Jawa. Dengan demikian, areal tanam tebu pada 2016 diperkirakan mencapai 451.000 ha, naik dibandingkan dengan 2015 seluas 446.000 ha.

Simpulan Pemberitaan

Isu **tebu** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga gula dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah netral sebanyak 13 berita (48%).

2.10. JUM'AT, 15 JANUARI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 15 Januari 2016¹⁰, Isu **tebu** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga gula.



¹⁰ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



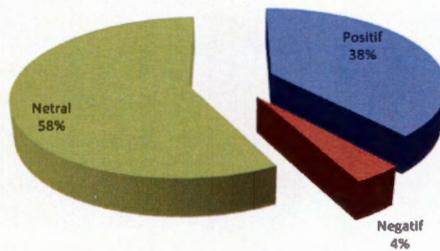
Intisari Pemberitaan

Kementerian Pertanian mengakui produksi gula lokal pada tahun ini dipengaruhi oleh faktor cuaca. Namun, proyeksi penurunan produksi dinilai terlalu dini mengingat sejumlah upaya pemerintah untuk meningkatkan produksi terus dilakukan. Tahun ini pemerintah belum secara khusus mematok target produksi gula kristal putih. Target tersebut akan ditetapkan pada Maret. **(Bisnis Indonesia, 15 Januari 2015)**

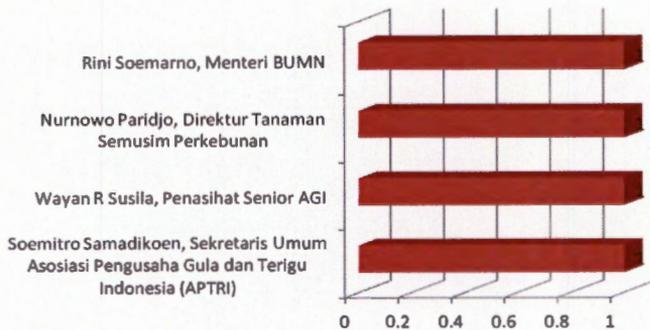
Asosiasi Petani Tebu Rakyat Indonesia (APTRI) menolak rencana pemerintah mengimpor 200.000 ton gula kristal putih pada 2016. Alasannya, stok gula nasional diperkirakan mencukupi kebutuhan, setidaknya hingga musim giling nanti. **(Investor Daily, 15 Januari 2015)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 26 berita pertanian, yaitu 15 berita (58%) yang bertendensi netral, dan 10 berita (38%) bertendensi positif. Sedangkan, 1 berita (4%) bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga gula.



Narasumber



Dalam topik tata niaga gula, Ketua APTRI Soemitro Samadikoen menyatakan, tidak ada alasan bagi pemerintah untuk melakukan impor. Apalagi harga gula stabil dan di pasaran tidak sampai terjadi kelangkaan. Kalau sampai rencana impor direalisasikan, ada potensi kerugian lebih besar.

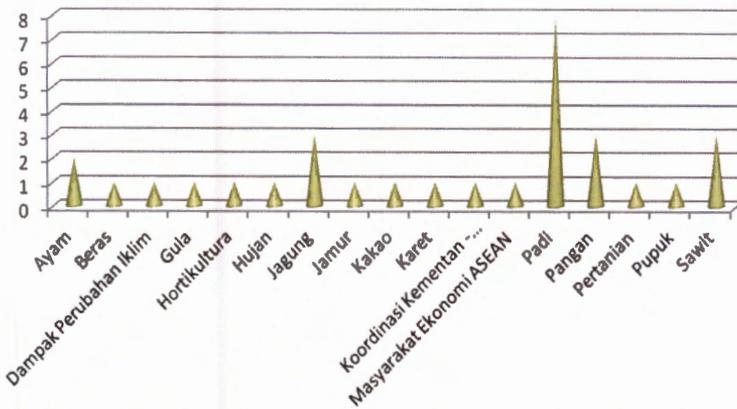
Simpulan Pemberitaan

Isu **tebu** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 5 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga gula dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah netral sebanyak 15 berita (58%).



2.11. SENIN, 18 JANUARI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 18 Januari 2016¹¹, Isu **padi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah target penyerapan Bulog.



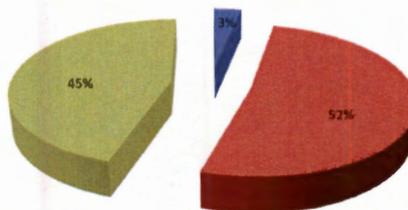
Intisari Pemberitaan

Bulog menargetkan penyerapan beras dari gabah pada 2016 sebesar 3,9 juta ton. Untuk merealisasikan penyerapan itu, Bulog menganggarkan dana sekitar Rp30 triliun. Selain itu, Bulog menggandeng mitra kerja dan KTNA di daerah sebagai Satgas Pengadaan Gabah. (**Media Indonesia, 18 Januari 2015**)

Perum Bulog memasang target penyerapan 3,9 juta ton beras milik petani sepanjang tahun 2016. Target tersebut terdiri dari 3,2 juta ton beras *public service obligation* (PSO) untuk cadangan beras pemerintah. Perusahaan ini juga akan memborong beras untuk kebutuhan penyaluran beras sejahtera (rastra), serta 700.000 ton beras komersial (**Kontan, 18 Januari 2015**)

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 21 berita pertanian, yaitu 16 berita (52%) yang bertendensi netral, dan 14 berita (45%) bertendensi positif. Sedangkan, 1 berita (3%) bertendensi negatif. Topik yang mengemuka adalah target penyerapan Bulog.



11 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



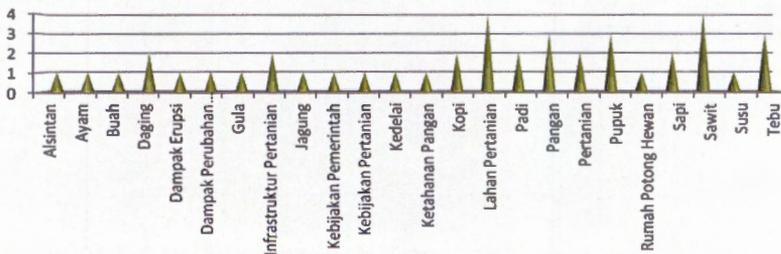
Dalam topik target penyerapan Bulog, Direktur Pengadaan Perum Bulog mengatakan, target penyerapan beras Bulog pada tahun ini lebih tinggi dari realisasi tahun 2015 yang hanya sekitar 2,7 juta ton. Sebab, permintaan beras meningkat sekaligus mengantisipasi terjadinya lonjakan harga yang tidak wajar.

Simpulan Pemberitaan

Isu **padi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah target penyerapan Bulog dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini ini adalah netral sebanyak 16 berita (52%).

2.12. SELASA, 19 JANUARI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 19 Januari 2016¹², isu **lahan pertanian** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah alih fungsi lahan.



¹² Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republik, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

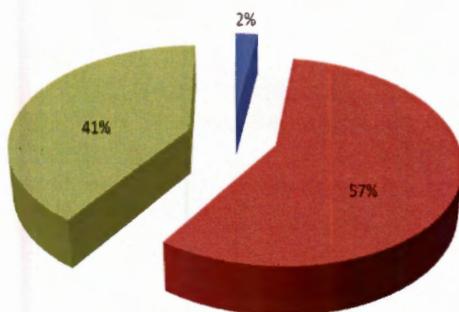
Intisari Pemberitaan

Pada pemaparan ide dan karya mahasiswa S-1 dan S-2 arsitektur landskap IPB terungkap bahwa perkembangan pesat Kota Bogor tidak hanya dipandang sebagai nilai positif, perkembangan kota ini makin menggerus areal persawahan. Untuk mencegah penyusutan terus terjadi, IPB menyarankan ada pengurangan pajak bahu lahan pertanian produktif, insentif untuk petani dan peningkatan pajak bagi lahan terbangun di sekitar sawah. (*Kompas, 19 Januari 2015*)

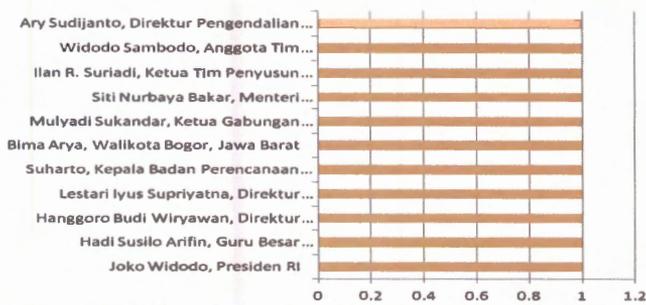
Tim penilai analisis mengenai dampak lingkungan yang terdiri atas perwakilan instansi pemerintah pusat dan sejumlah pakar meminta PT. Kereta Cepat Indonesia China melakukan pengecekan ulang rencana pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung yang akan membebaskan 157,7 ha sawah sebagai lokasi pembangunan jalur kereta sepanjang hampir 150 km, karena terkait ketahanan pangan daerah dan nasional. (*Kompas, 19 Januari 2015*)

Tendensi Pemberitaan

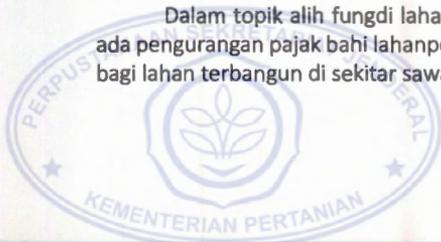
Berdasarkan 42 berita pertanian, yaitu 24 berita (57%) yang bertendensi netral, dan 17 berita (41%) bertendensi positif. Sedangkan, 1 berita (2%) bertendensi negatif. Topik yang mengemuka adalah alih fungsi lahan.



Narasumber



Dalam topik alih fungsi lahan, untuk mencegah penyusutan lebih lanjut, IPB menyarankan ada pengurangan pajak bahu lahan pertanian produktif, insentif untuk petani, dan peningkatan pajak bagi lahan terbangun di sekitar sawah.

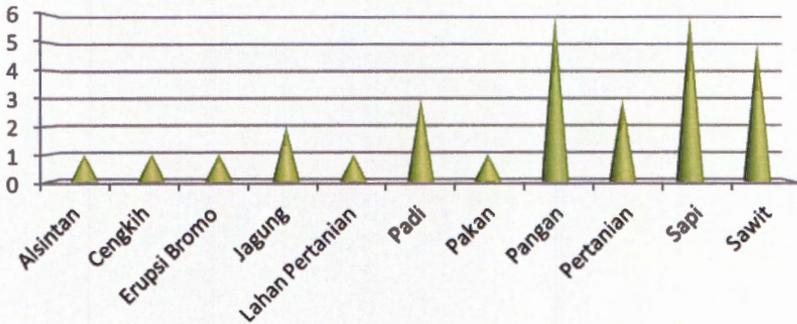


Simpulan Pemberitaan

Isu **lahan pertanian** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah alih fungsi lahan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah netral sebanyak 24 berita (57%).

2.13. RABU, 20 JANUARI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 20 Januari 2016¹³, isu **sapi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah kapal pengangkut ternak.



Intisari Pemberitaan

Peternak sapi di NTT menolak mengirim sapi ke Jakarta dengan memanfaatkan kapal ternak karena merugi. Kerugian terjadi antara lain karena harga beli daging sapi hidup ditetapkan Rp35 ribu/kg. Selanjutnya, selama pelayaran bobot ternak menyusut 15%. Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak Kementan Ali Rachman menyangkal peternak NTT tidak mau menjual sapi kepada pemerintah karena harga yang terlalu murah. **(Media Indonesia, 20 Januari 2015)**

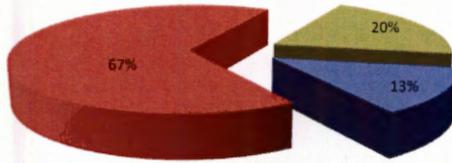
Direktur Bincang-Bincang Agribisnis (BBA) dan Ketua Pelaksana Harian Perhimpunan Sarjana Pertanian Indonesia (PISPI), Yeka Hendra Fatika, menuding pengoperasian Kapal Motor (KM) Camara Nusantara 1, kapal khusus angkutan sapi, merugikan negara. Sebab, sudah dua kali berlayar dari NTT ke Jakarta tanpa mengangkut sapi. Hendra menaksir kerugian mencapai Rp1 miliar, yakni dari biaya bahan bakar, ongkos operasi dan ABK. **(Koran Tempo, 20 Januari 2015)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 30 berita pertanian, yaitu 20 berita (67%) yang bertendensi netral, dan 6 berita (20%) bertendensi positif. Sedangkan, 4 berita (13%) bertendensi negatif. Topik yang mengemuka adalah kapal pengangkut ternak.

¹³ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 20 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



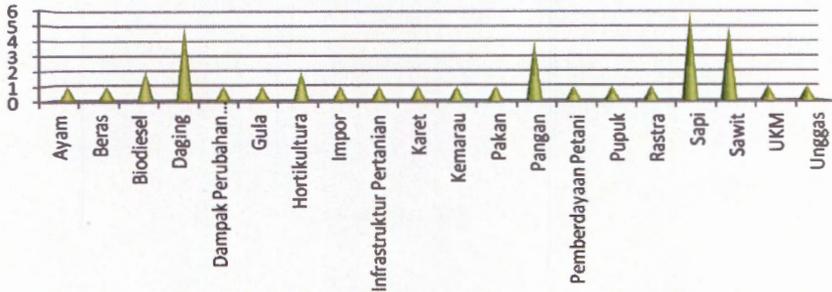
Dalam topik kapal pengangkut ternak, Direktur Bincang-Bincang Agribisnis (BBA) dan Ketua Pelaksana Harian Perhimpunan Sarjana Pertanian Indonesia (PISPI), Yeka Hendra Fatika, menuding pengoperasian kapal khusus angkutan sapi, merugikan negara hingga Rp1 miliar karena berlayar kosong. Namun Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak Kementan Ali Rachman menyangkal peternak NTT tidak mau menjual sapi kepada pemerintah karena harga yang terlalu murah.

Simpulan Pemberitaan

Isu **sapi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah kapal pengangkut ternak dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah netral sebanyak 20 berita (67%).

2.14. KAMIS, 21 JANUARI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 21 Januari 2016¹⁴, isu **sapi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah kapal pengangkut ternak.



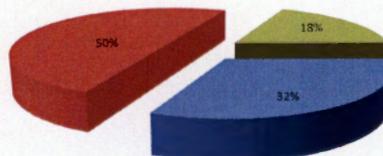
Intisari Pemberitaan

Direktur PPHP Kementan Fini Murfiani mengakui pengumpulan sapi di NTT untuk diangkut ke Jakarta menggunakan kapal ternak yang diluncurkan Presiden Jokowi masih lemah. Akibatnya, dua kali kapal ternak pulang dalam kondisi kosong. Menurutnya, ternak sapi tak mudah dikumpulkan sehingga membutuhkan dua minggu untuk melakukannya. Padahal, Kementan sudah membuka peluang kepada siapa saja yang ingin membantu pengadaan sapi, tak terkecuali BUMN dan BUMN. "Tapi sayangnya, belum ada pengajuan dari pihak manapun," ungkapnya. **(Rakyat Merdeka, 21 Januari 2015)**

Masalah kapal pengangkut sapi yang diprakarsai Presiden Jokowi kosong muatan mendapat perhatian netizen. Hingga kemarin siang, ada empat *threads* membahas soal kapal sapi kosong. Salah satu akun mengatakan pesimistis program ini sukses. "Padahal, *gue* masih *nunggu* harga daging sapi bisa Rp70 ribu-an ribu seperti kata Pak Jokowi,." **(Rakyat Merdeka, 21 Januari 2015)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 38 berita pertanian, yaitu 19 berita (50%) yang bertendensi netral, dan 7 berita (18%) bertendensi positif. Sedangkan, 12 berita (32%) bertendensi negatif. Topik yang mengemuka adalah kapal pengangkut ternak.



14. Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 20 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

Narasumber



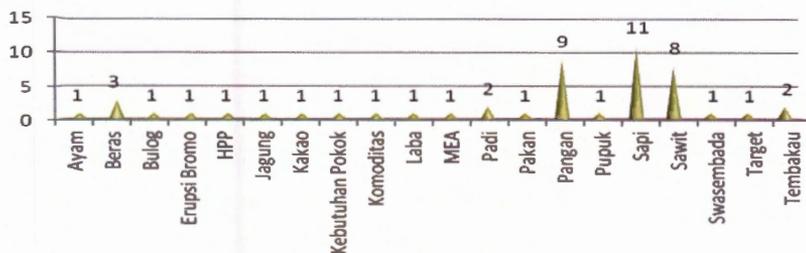
Dalam topik kapal pengangkut ternak, dikatakan salah satu penyebab KM Cemara Nusantara pulang ke Jakarta dengan tangan hampa karena ketidakcocokan harga sapi antara Kementerian Pertanian dengan pedagang sapi asal NTT. Para pengusaha sapi NTT meminta agar harga sapi sebesar Rp34 ribu per kilogram timbang hidup di karantina dan Rp41 ribu-42 ribu per kilogram timbang hidup sampai Jakarta.

Simpulan Pemberitaan

Isu **sapi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah kapal pengangkut ternak dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah netral sebanyak 19 berita (50%).

2.15. JUM'AT, 22 JANUARI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 22 Januari 2016¹⁵, Isu **sapi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah pengenaan pajak pertambahan nilai 10 persen.



¹⁵ 15 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 20 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Intisari Pemberitaan

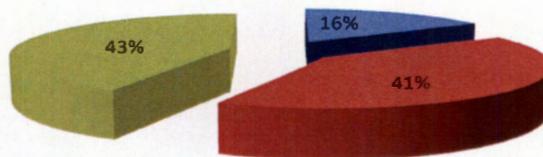
Kemenkeu melansir aturan baru mengenai PPN terhadap kegiatan importasi peternakan. Melalui beleid tersebut, sapi indukan dibebaskan dari pungutan PPN, sementara sapi bakalan dikenakan PPN sebesar 10 persen. Direktur Apfindo Joni Liano sangat kecewa dengan keputusan pemerintah tersebut. Menurutnya, kebijakan ini dapat mematikan bisnis penggemukan sapi di dalam negeri dan hanya menguntungkan peternak asing. Joni mengungkapkan, pemerintah seharusnya mengenakan PPN terhadap impor daging sapi, bukan sapi bakalan. **(Republika, 22 Januari 2015)**

Kalangan pedagang besar di sejumlah daerah terpaksa memilih berhenti untuk menekan kerugian, sedangkan sebagian pedagang lain khawatir mulai melonjaknya harga daging sapi mengganggu kelangsungan usahanya. Ketua Persatuan Pedagang Pasar dan Warung Tradisional Jabar Usep Iskandar Wijaya mengatakan PPN 10% yang diteken Menkeu untuk sapi impor akhirnya berimbas terhadap harga daging yang dibebankan kepada masyarakat.

(Bisnis Indonesia, 22 Januari 2015)

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 49 berita pertanian, yaitu 20 berita (41%) yang bertendensi netral, dan 21 berita (43%) bertendensi positif. Sedangkan, 8 berita (16%) bertendensi negatif. Topik yang mengemuka adalah pengenaan pajak pertambahan nilai 10 persen.



Narasumber



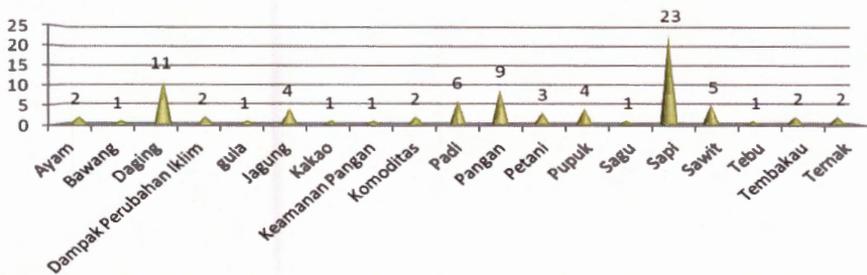
Dalam topik pengenaaan pajak pertambahan nilai 10 persen yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan terhadap sapi bakalan menimbulkan kekecewaan, Direktur Apfindo Joni Liano mengatakan kebijakan ini dapat mematikan bisnis penggumakan sapi di dalam negeri. Sementara itu, Ketua Persatuan Pedagang Pasar dan Warung Tradisional Jabar Usep Iskandar Wijaya mengatakan PPN 10% ini akhirnya berimbas terhadap harga daging yang dibebankan kepada masyarakat.

Simpulan Pemberitaan

Isu **sapi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 11 berita. Topik yang mengemuka adalah pengenaaan pajak pertambahan nilai 10 persen dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah positif sebanyak 21 berita (43%).

2.16. SENIN, 25 JANUARI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 25 Januari 2016¹⁶, Isu **sapi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 23 berita. Topik yang mengemuka adalah pengenaaan pajak pertambahan nilai 10 persen.



Intisari Pemberitaan

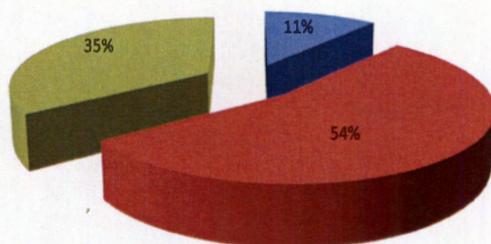
Pemerintah akhirnya membatalkan pengenaaan pajak pertambahan nilai (PPN) 10% untuk impor hewan ternak menyusul gelombang protes pelaku usaha. Pembatalan harus dilakukan karena pengenaaan PPN berdampak signifikan terhadap harga bahan pangan strategis. Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Penerimaan Negara Astera Primanto Bhakti membenarkan PMK 267/PMK.010/2015 bakal direvisi sesegera mungkin. Pengenaaan PPN pada ternak akan dibatalkan. **(Bisnis Indonesia, 25 Januari 2015)**

Pemerintah berencana merevisi aturan pungutan pajak pertambahan nilai (PPN) untuk impor ternak. Revisi itu berupa penghapusan pungutan PPN untuk seluruh jenis impor ternak. "Akan kami sesuaikan aturannya. Semua (pembelian) ternak tidak akan dikenakan PPN atau sama seperti aturan sebelumnya," kata Staf Ahli Bidang Penerimaan Negara Kemenkeu Astera Prima. **(Republika, 25 Januari 2015)**

¹⁶ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 20 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 81 berita pertanian, yaitu 44 berita (54%) yang bertendensi netral, dan 28 berita (35%) bertendensi positif. Sedangkan, 9 berita (11%) bertendensi negatif. Topik yang mengemuka adalah pengenaan pajak pertambahan nilai 10 persen.



Narasumber



Dalam topik pengenaan pajak pertambahan nilai 10 persen yang akhirnya direvisi untuk menyinergikan kebijakan strategis di bidang pangan. Direktur Eksekutif Asosiasi Pengusaha Daging dan Feedlot Indonesia Jhonny Liano mengatakan, Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 267 Tahun 2015 dapat mematikan industri peternakan dalam negeri. Para pengusaha nantinya akan lebih memilih untuk langsung mengimpor daging sapi karena tidak dikenai PPN.

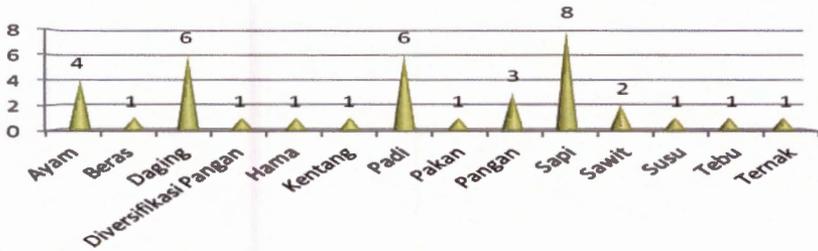
Simpulan Pemberitaan

Isu **sapi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 23 berita. Topik yang mengemuka adalah pengenaan pajak pertambahan nilai 10 persen dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah positif sebanyak 44 berita (54%).



2.17. SELASA, 26 JANUARI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 26 Januari 2016¹⁷, Isu **sapi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah kenaikan harga.



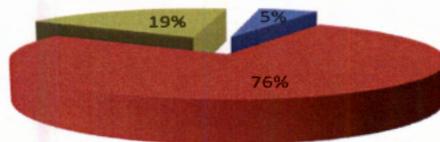
Intisari Pemberitaan

Harga daging sapi di sejumlah daerah masih tinggi dan harga daging ayam di sejumlah daerah juga semakin mahal. Seperti di Banyumas, Jateng, harga daging sapi masih berkisar Rp115 ribu-120 ribu/kg. Namun, Dirjen Perdagangan Dalam Negeri Kemendag Srie Agustina menyanggah tingginya harga daging sapi. Dia mengklaim rata-rata harga daging sapi nasional hanya Rp103 ribu-108 ribu/kg. Dia juga memastikan pemerintah belum akan mengambil tindakan karena kenaikan harga daging masih kurang dari 2% dari harga normal. **(Republika, 26 Januari 2015)**

Ditengah jeritan rakyat menghadapi kenaikan harga daging sapi dan ayam yang meroket, para pejabat terkesan cari selamat. Mentan Amran Sulaiman pun ogah disalahkan. Menurut Amran, masalah harga sebenarnya tanggung jawab Mendag Thomas Lembong. Menurutnya, kenaikan harga bahan pangan seperti beras, jagung hingga ayam bukan tupoksinya. Amran mengaku sudah maksimal menjalankan tugasnya di sektor hulu. **(Rakyat Merdeka, 26 Januari 2015)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 37 berita pertanian, yaitu 28 berita (76%) yang bertendensi netral, dan 7 berita (19%) bertendensi positif. Sedangkan, 2 berita (5%) bertendensi negatif. Topik yang mengemuka adalah kenaikan harga.



17 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 20 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



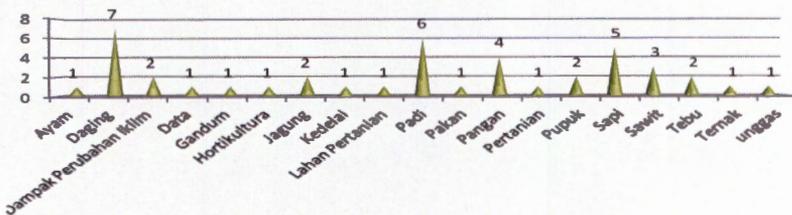
Dalam topik kenaikan harga daging sapi dan ayam Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman mengatakan bahwa di sektor hulu pihaknya sudah melakukan tugasnya. Sementara, harga berada di bawah Kementerian Perdagangan. Meski begitu, Mentan Amran tidak akan melepaskan tanggung jawabnya.

Simpulan Pemberitaan

Isu **sapi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah kenaikan harga dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah netral sebanyak 28 berita (76%).

2.18. RABU, 27 JANUARI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 27 Januari 2016¹⁸, isu **daging** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah kenaikan harga.



Intisari Pemberitaan

Harga daging ayam dan sapi di sejumlah pasar tradisional di Tanah Air masih tinggi. Tidak hanya konsumen, pedagang pun berharap harga bisa segera normal. Di Pasar Pagi Kota Cirebon, Jabar, harga daging ayam potong tercatat Rp35 ribu/kg, turun dari harga beberapa hari lalu yang mencapai Rp37 ribu/kg. Sedangkan harga daging sapi tercatat Rp125 ribu/kg dari sebelumnya Rp130ribu/kg. (*Republika*, 27 Januari 2015)

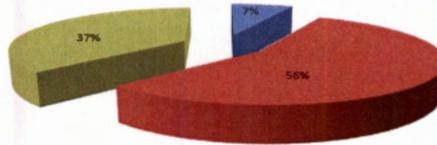
¹⁸ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 20 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daly, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



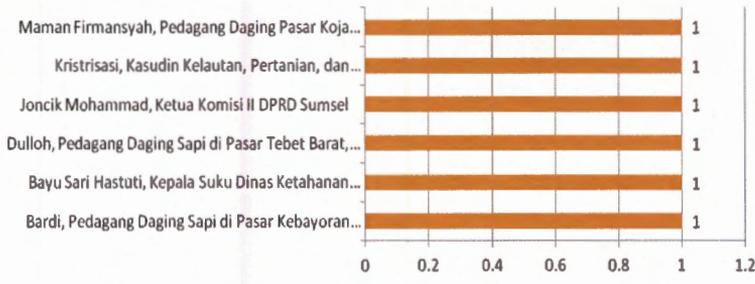
Harga daging sapi di Jakarta mencapai Rp 140.000 per kilogram. Harga tinggi sudah terjadi sejak akhir tahun lalu dan belum turun hingga kini. Tidak turunnya harga diduga karena adanya rencana pemerintah untuk mengenakan PPN terhadap komoditas daging pada pekan kedua Januari lalu. Peraturan tersebut dibatalkan karena menuai protes pada pedagang daging sapi, tetapi dampak psikologis rencana penganan pajak tersebut membuat harga daging sapi tetap tinggi. **(Rakyat Merdeka, 27 Januari 2015)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 37 berita pertanian, yaitu 24 berita (56%) yang bertendensi netral, dan 16 berita (37%) bertendensi positif. Sedangkan, 3 berita (7%) bertendensi negatif. Topik yang mengemuka adalah kenaikan harga.



Narasumber



Dalam topik kenaikan harga daging sapi yang disinyalir sebabkan oleh kebijakan pemerintah untuk mengenakan PPN terhadap komoditas daging tidak kunjung turun meskipun akhirnya peraturan tersebut akhirnya dibatalkan.

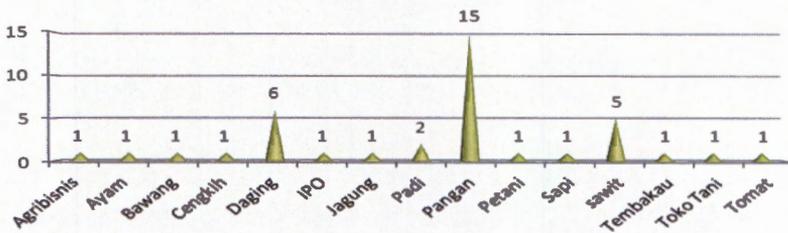
Simpulan Pemberitaan

Isu **daging** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah kenaikan harga dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah netral sebanyak 24 berita (56%).



2.19. KAMIS, 28 JANUARI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 28 Januari 2016¹⁹, Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 15 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga pangan.



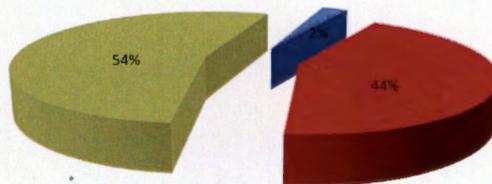
Intisari Pemberitaan

Perum Bulog menggandeng 12 BUMN untuk bersinergi dalam mewujudkan ketersediaan dan keterjangkauan pangan sehingga intervensi pemerintah terhadap harga pangan semakin luas. Posisi Bulog memungkinkan lembaga itu menjadi pembeli berbagai komoditas pangan untuk dijadikan stok nasional. Beberapa perusahaan BUMN yang menandatangani perjanjian kerjasama yaitu PT Sang Hyang Seri, PT Pupuk Indonesia, PT Pertani, PT Rajawali Nusantara Indonesia, PT Berdikari, dan PT Asuransi Kredit Indonesia. **(Bisnis Indonesia, 28 Januari 2016)**

Presiden Jokowi meminta para menteri membuat kebijakan stabilisasi harga pangan yang berimbang demi menyejahterakan petani, pedagang dan konsumen. Kenaikan harga pangan nasional yang melampaui negara-negara tetangga menuntut pemerintah segera merumuskan kebijakan secara komprehensif. **(Kompas, 28 Januari 2016)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 38 berita pertanian, yaitu 17 berita (44%) yang bertendensi netral, dan 21 berita (54%) bertendensi positif. Sedangkan, 1 berita (2%) bertendensi negatif. Topik yang mengemuka adalah kenaikan harga.



¹⁹ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 20 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



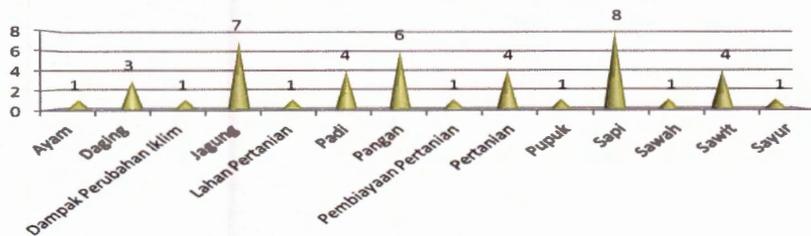
Dalam topik kenaikan harga pangan, Presiden Jokowi meminta para menteri membuat kebijakan stabilisasi harga pangan yang berimbang demi menyejahterakan petani, pedagang dan konsumen. Perum Bulog menggandeng 12 BUMN untuk bersinergi dalam mewujudkan ketersediaan dan keterjangkauan pangan sehingga intervensi pemerintah terhadap harga pangan semakin luas.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 15 berita. Topik yang mengemuka adalah kenaikan harga dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah positif sebanyak 21 berita (54%).

2.20. JUM'AT, 29 JANUARI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 29 Januari 2016²⁰, Isu **sapi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 15 berita. Topik yang mengemuka adalah impor sapi.



Intisari Pemberitaan

Pemerintah melansir Paket Kebijakan Ekonomi IX di Jakarta, Rabu (27/1). Salah satu isi dari paket tersebut berkaitan dengan stabilisasi harga daging sapi. Secara spesifik, pemerintah memutuskan memperluas akses pasokan dari negara atau zona tertentu yang memenuhi syarat kesehatan hewan untuk menambah alternatif sumber penyediaan hewan dan produk hewan (*Republika, 29 Januari 2016*)

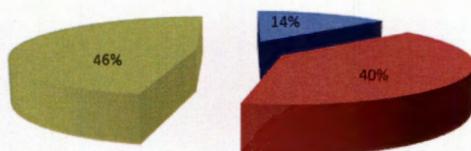
²⁰ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 20 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Kementerian Pertanian masih menyiapkan regulasi turunan dari peraturan pemerintah tentang impor daging yang membolehkan impor sapi dan daging sapi dari negara yang belum seluruhnya terbebas penyakit kuku dan mulut atau PMK. Selama ini, impor sapi dan daging hanya dilakukan dari negara yang seluruhnya sudah terbebas dari penyakit mulut dan kuku. **(Bisnis Indonesia, 29 Januari 2016)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 43 berita pertanian, yaitu 17 berita (40%) yang bertendensi netral, dan 20 berita (46%) bertendensi positif. Sedangkan, 6 berita (14%) bertendensi negatif. Topik yang mengemuka adalah impor sapi.



Narasumber



Dalam topik kenaikan harga pangan, Presiden Jokowi meminta para menteri membuat kebijakan stabilisasi harga pangan yang berimbang demi menyejahterakan petani, pedagang dan konsumen. Perum Bulog menggandeng 12 BUMN untuk bersinergi dalam mewujudkan ketersediaan dan keterjangkauan pangan sehingga intervensi pemerintah terhadap harga pangan semakin luas.

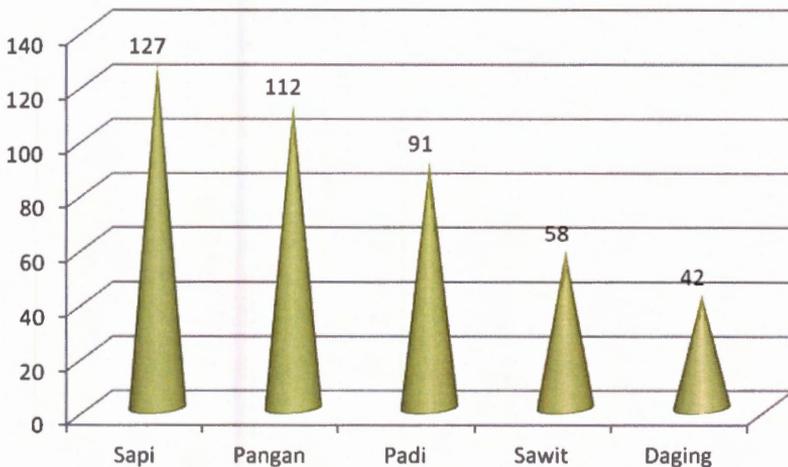
Simpulan Pemberitaan

Isu **sapi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah kenaikan harga dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari ini adalah positif sebanyak 20 berita (46%).



3. SIMPULAN TELAAHAN TREN ISU

3.1 TOP ISU PERTANIAN



Berdasarkan Telaahan Tren Isu selama periode bulan Januari 2016, topik-topik pertanian yang paling mengemuka dari 867 berita dan opini adalah:

1. Kapal Pengangkut Ternak

Direktur Bercang-Bincang Agribisnis (BBA) Yeka Hendra Fatika, menuding pengoperasian Kapal Motor (KM) Camara Nusantara 1, kapal khusus angkutan sapi, merugikan negara. Sebab, sudah dua kali berlayar dari NTT ke Jakarta tanpa mengangkut sapi. Hendra menaksir kerugian mencapai Rp1 miliar. Hal ini dikarenakan peternak sapi di NTT menolak mengirim sapi ke Jakarta karena merugi. Kerugian terjadi antara lain karena harga beli daging sapi hidup ditetapkan Rp35 ribu/kg. Selanjutnya, selama pelayaran bobot ternak menyusut 15%. Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak Kementan Ali Rachman menyangkal peternak NTT tidak mau menjual sapi kepada pemerintah karena harga yang terlalu murah.

2. Tata Niaga Pangan

Dengan alasan tak mau kecolongan lagi dalam menyediakan pasokan pangan yang cukup, awal tahun ini pemerintah telah bersiap mengimpor sejumlah komoditas pangan. Bahkan, pemerintah telah menetapkan kuota impor jagung, daging sapi, dan gula kristal putih. Untuk beras misalnya, hingga panen raya tahun ini akan didatangkan beras impor 350 ribu ton dari Thailand, Vietnam, Pakistan, dan Myanmar. Impor ini dilakukan agar harga pangan bagi masyarakat tak naik.

3. Impor Beras

Perum Bulog sejak 1 November 2015 sudah memasukkan 820 ribu ton beras impor asal Vietnam dan Thailand ke Indonesia dan langsung disimpan di sejumlah gudang Bulog yang berada di daerah defisit produksi. Impor beras kembali menjadi jalan keluar pemerintah un-



tuk memperkuat stok Perum Bulog. Setelah Vietnam dan Thailand, pemerintah berencana mengimpor beras dari Pakistan. Pemerintah Pakistan setuju menyediakan 1 juta ton beras bagi Indonesia. Pemerintah mengimpor beras dari Pakistan untuk memperkuat stok Perum Bulog guna mengantisipasi dampak El Nino.

4. Subsidi Biodiesel

Badan Pengelola Dana Perkebunan (BPDP) Kelapa Sawit diminta menghentikan sementara pemberian subsidi untuk industri biodiesel. Alasannya, harga minyak bumi dunia saat ini anjlok hingga di kisaran US\$30/barel dinilai tidak profitable lagi apabila subsidi diberikan. Menurut Bustanul Arifin, Guru Besar Universitas Lampung tidak ada salahnya bila kebijakan pemberian subsidi terhadap industri biodiesel ini ditinjau ulang.

5. Pengenaan PPN 10% Daging Sapi

Pemerintah akhirnya membatalkan pengenaan pajak pertambahan nilai (PPN) 10% untuk impor hewan ternak menyusul gelombang protes pelaku usaha. Pembatalan harus dilakukan karena pengenaan PPN berdampak signifikan terhadap harga bahan pangan strategis. Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Penerimaan Negara Astera Primanto Bhakti membenarkan PMK 267/PMK.010/2015 bakal direvisi sesegera mungkin. "Akan kami sesuaikan aturannya. Semua (pembelian) ternak tidak akan dikenakan PPN atau sama seperti aturan sebelumnya," kata Astera.

3.2 simpulan

- Berdasarkan Telaahan Tren Isu selama periode bulan Desember 2015, isu-isu pertanian yang mengemuka adalah: (1) kapal pengangkut ternak, (2) tata niaga pangan, (3) impor beras, (4) subsidi biodiesel, dan (5) pengenaan pajak PPN 10% daging sapi
- Isu "sapi" hadir mengemuka sebanyak 127 berita. Topik yang mengemuka adalah kapal pengangkut ternak
- Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Penerimaan Negara Astera Primanto Bhakti membenarkan PMK 267/PMK.010/2015 bakal direvisi sesegera mungkin. Pembatalan harus dilakukan karena pengenaan PPN berdampak signifikan terhadap harga bahan pangan strategis.





**KEMENTERIAN PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL BIRO UMUM DAN HUMAS**

Jl. Harsono RM. No. 3, Ragunan-Jakarta Selatan 12550
Indonesia

www.pertanian.go.id

